

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT
PADA AUDITOR BPK RI
(STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR BPK RI PERWAKILAN SULAWESI UTARA)**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE AUDIT JUDGMENT OF AUDITORS BPK
(EMPIRICAL STUDY ON AUDITOR BPK RI REPRESENTATIVE OF NORTH SULAWESI)*

Oleh:

Farma Irwanto¹
Herman Karamoy²
Christian Datu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹farmairwanto22@gmail.com

²hermankaramoy@yahoo.com

³dkawanua@gmail.com

ABSTRAK: Pertimbangan Audit adalah penilaian obyektif dari auditor dari informasi dari bukti audit yang diperoleh dan dipengaruhi oleh aspek individu auditor sehingga menghasilkan pemikiran atau keputusan pada informasi yang diperoleh sebelumnya. Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, dan pengalaman audit adalah aspek individu dinilai bisa mempengaruhi penilaian audit. Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, dan pengalaman audit terhadap judgment seorang auditor. Sampel yang digunakan sebanyak 48 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah tekanan ketaatan dan keahlian audit berpengaruh positif pada audit judgment auditor BPK RI perwakilan Sulawesi Utara. Sedangkan kompleksitas tugas dan pengalaman audit tidak berpengaruh pada audit judgment auditor BPK RI perwakilan Sulawesi Utara.

Kata Kunci: *Audit Judgment, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit, Pengalaman Audit*

ABSTRACT: *Audit consideration is an objective assessment of the auditor's assessment by auditor. It is an assessment from audit evidence subject to individual aspect. It's result is a decision based on consideration on previous information. Individual aspects such as obedience, task complexity, audit skills and experience can influence the audit assessment. This study aims to know the influence of obedience, task complexity, audit skills, and experience towards auditor's judgment or assessment. This research employs 48 respondent as it's sample. Data was analysed by multiple linear regression. This study found that obedience and audit skills influence to audit judgment from auditor BPK-RI in North Sulawesi representative. On the other hand, task complexity and audit experience not influence to audit judgment from auditor BPK-RI in North Sulawesi representative.*

Keywords: *Audit Judgment, Obedience, Complexity Tasks, Audit Skills, Audit Experience*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (disingkat BPK RI) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Menurut UUD 1945, BPK merupakan lembaga yang bebas dan mandiri. Dengan tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, di dalam BPK-RI dikenal adanya auditor yang menjalankan tugas memeriksa laporan keuangan. Beberapa isu belakangan ini, sering dimunculkan adanya keterlibatan auditor BPK-RI dalam upaya penggelapan dana. Di tahun 2003 dalam kasus pajak, ditetapkan ketua BPK-RI sebagai tersangka dalam upaya permohonan keberatan pajak yang diajukan oleh Bank Central Asia.

Dari sejumlah isu, kasus, bahkan bukti yang ada, mengungkapkan adanya sesuatu hal yang mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan hal tersebut adalah *audit judgment* (Wauran & Anita Ludia, 2016). Tantra (2013) mengatakan *Audit Judgment* sebagai suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan fakto- faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian dari auditor

Pranoto (2013) menyimpulkan *judgment* merupakan persepsi auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan resiko audit yang akan dihadapi auditor dan mempengaruhi pemberian opini auditor dari laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgment* dapat dikatakan ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Hogart (1992) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Secara subjektif, *judgment* sebagai tanggapan atau respon dari seseorang terhadap informasi, data, input atau apapun yang ditangkap oleh panca indra maupun perasaan.

Semakin akurat *audit judgment* yang dihasilkan auditor maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan *judgment* yang dibuat auditor adalah sebuah pertimbangan subyektif dari auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi (Lopa, 2014). Oleh karena itu, penting untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku auditor dalam memproses informasi untuk membuat *audit judgment* (Liburd, 2015). Oleh penulis sendiri, mengartikan audit judgment sebagai sebuah keputusan personal yang berasal dari dalam diri seorang auditor dalam menilai dan mengartikan sejumlah informasi dan bukti untuk dapat menarik sebuah opini.

Melihat pentingnya peran auditor dalam menilai suatu laporan keuangan, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa *Audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: tekanan ketaatan, keahlian auditor, independensi, pengalaman audit, pengetahuan auditor, kompleksitas tugas, gender, dan etika. Penelitian ini, penulis memilih faktor tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, dan pengalaman audit, sebagai variabel yang akan diteliti pada auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara, dengan alasan faktor-faktor tersebut sangat signifikan dan efisien bahkan efektif dalam mempengaruhi *audit judgment*. Penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian ini, oleh karena peranan seorang auditor yang begitu penting dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara dimana hal itu tidak bisa dilepaskan dari audit judgment dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah pada poin diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara yang diambil oleh pemeriksa.
2. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara yang diambil oleh pemeriksa.
3. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment* auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara yang diambil oleh pemeriksa.
4. Mengetahui bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment* auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara yang diambil oleh pemeriksa.
5. Mengetahui dan menganalisa adanya simultan antara tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, dan pengalaman audit dengan *audit judgment*.

TINJAUAN PUSTAKA**Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Keuangan**

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi – transaksi dan kejadian – kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. *American institute of certified public accountants dalam* (Ahmed Riahi-belkaoui, 2011:50). Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve. et, al. 2012:9). Akuntansi adalah suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas (Kieso, et al. 2010:9). Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Martani, dkk. 2012: 7).

Akuntansi meliputi 3 (tiga) aktivitas dasar – identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan (Albugis, Febriana F, 2016). Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dirancang oleh sebuah organisasi untuk mengidentifikasi (analisis, mencatat, dan meringkas) aktivitas – aktivitas yang mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangannya, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan, baik internal maupun eksternal organisasi (Pontoh 2013:2).

Ismail (2010:2) menyatakan akuntansi dapat diartikan sebagai suatu seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada diluar organisasi. (Pontoh 2013:2).

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan (Jernias & Randy Richi Wuaya, 2016). Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat (Reeve. et, al. 2012:10). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis mendefinisikan akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Teori Penetapan Tujuan

Teori ini dikemukakan oleh Locke pada tahun 1978. Teori ini menguraikan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan prestasi kerja. Selanjutnya, Locke dalam (Locke dan Latham, 1990) menjelaskan bahwa tujuan yang sulit menghasilkan prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan yang mudah. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu *audit judgment* yang baik. Auditor seharusnya memahami bahwa tugas auditor adalah memberikan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen kepada masyarakat yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Teori Kognitif

Teori kognitif memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Hogart (1992) dalam (Jamilah, dkk. 2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)

Standar Pemeriksaan merupakan patokan bagi para pemeriksa dalam melakukan tugas pemeriksaannya. SPKN ini ditetapkan dengan peraturan BPK Nomor 01 Tahun 2007 sebagaimana amanat UU yang ada. Sejak ditetapkannya Peraturan BPK ini dan dimuatnya dalam Lembaran Negara, SPKN akan mengikat BPK, akuntan publik dan pihak lainnya yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara untuk dan atas nama BPK.

Kode Etik Pemeriksa

Peraturan BPK RI Nomor 02 Tahun 2011 tentang kode etik BPK RI mulai diberlakukan sejak tanggal 7 Oktober 2011. Kode Etik bertujuan untuk memberikan pedoman yang wajib ditaati oleh Anggota BPK, Pemeriksa, dan Pelaksana BPK lainnya untuk mewujudkan BPK yang berintegritas, independen, dan profesional demi kepentingan negara. Kode Etik harus diwujudkan dalam sikap, ucapan, dan perbuatan Anggota BPK, Pemeriksa, dan Pelaksana BPK Lainnya selaku Aparatur Negara/Pejabat Negara dalam melaksanakan pemeriksaan dan dalam kehidupan sehari-hari, baik selaku individu dan anggota masyarakat, maupun selaku warga Negara.

Audit judgment

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Siegel dan Marconi (1989:301) mengemukakan bahwa pertimbangan auditor (*auditor judgments*) sangat tergantung dari persepsi suatu situasi. *Judgment* yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, dan sebagainya. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya (Jamilah, dkk, 2007).

Tekanan Ketaatan

Veithzal, (2011) mendefinisikan tekanan ketaatan adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Sanusi, 2007). Jamilah, dkk. (2007) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain. Dalam kondisi ini, auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Chung & Monroe (2000) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Keahlian Audit

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa “ahli” adalah orang yang mahir atau paham sekali dalam suatu ilmu. Jadi, bisa ditafsirkan bahwa “keahlian” adalah kemahiran seseorang dalam suatu ilmu “pengetahuan”. Buckingham & Coffman (1999) menyebutkan bahwa “keahlian” adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap sebuah peran. Menurut Trotter dalam (Mayangsari, 2003), keahlian adalah mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Hayes-Roth dalam Asih (2006) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah

Pengalaman Audit

Loehoer menyebutkan bahwa pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Libby & Frederick, (1990) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan.

Ashton (1991) juga menjelaskan bahwa pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan

(Libby, 1995). Selanjutnya Colbert (1989), mengobservasi bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan *judgment* yang memiliki tingkat kekeliruan lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman hal ini juga disampaikan oleh Popilo (2016). Farmer, Rittenberg, & Trompeter (1987) mengemukakan bahwa auditor yang berpengalaman kurang menyetujui dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman untuk menyetujui perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan standart. Shelton (1999) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan (*judgment*) auditor.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Zulaikha (2006) dilakukan dengan menggunakan data primer dengan metode eksperimen, dimana sampel penelitian adalah partisipan mahasiswa lulusan S1 jurusan akuntansi. Penelitian ini berjudul pengaruh interaksi gender, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman sebagai auditor memberikan pengaruh secara langsung terhadap *judgment* auditor. Sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap keakuratan *judgment*.
2. Penelitian tentang hubungan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan *audit judgment* dilakukan oleh Jamilah,dkk (2007) dengan objek penelitian seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Directory Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.
3. Penelitian mengenai pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* auditor oleh Hartanto (2001) menggunakan 280 mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi dari beberapa Universitas di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dari atasan berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* auditor.
4. Penelitian mengenai pengaruh gender dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* oleh Chung & Monroe (2001) yang merupakan penelitian eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gender dan kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang diambil dalam penilaian sebuah asersi dalam laporan keuangan. *Judgment* auditor perempuan lebih akurat dibanding laki-laki dalam mengerjakan tugas yang lebih kompleks. Namun ketika kompleksitas tugas berkurang, laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik.
5. Penelitian Herliansyah & Ilyas (2006), meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam auditor *judgement*. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen yang memfokuskan pada going-concern *judgment*. Sampel penelitian ini adalah auditor dari berbagai KAP di Jakarta. Penelitian ini dianalisis dengan anova dan hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman dapat mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor sehingga dapat dihasilkan *judgment* yang baik. Auditor yang berpengalaman tidak terpengaruh oleh adanya informasi tidak relevan dalam membuat going concern *judgment*.
6. Penelitian Nadhiroh (2008) yang meneliti tentang pengaruh kompleksitas tugas, orientasi tujuan, dan self efficacy terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini bahwa kompleksitas tugas, tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.
7. Penelitian Wijayatri (2010), mengenai pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian audit terhadap *audit judgment*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, dan kompleksitas tugas berpengaruh paling dominan terhadap *audit judgment*.
8. Penelitian Yustriante (2012) mengenai kajian empiris *audit judgment* pada auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor Badan Pemeriksa Keuangan dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Jakarta. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Gender dan pengalaman tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit judgment*.

9. Penelitian Praditaningrum (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf pemeriksa yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit yang tinggi dapat meningkatkan *audit judgment*. Keahlian audit dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh audit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan penelitian kausalitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji suatu dugaan adanya hubungan antar variabel. Penelitian kausalitas menganalisis hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi atau disebut sebagai variabel independen adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian audit, sedangkan variabel yang dipengaruhi atau disebut sebagai variabel dependen adalah *audit judgment*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mulai berlangsung dari bulan Desember 2016 sampai dengan Februari 2017, dengan menjadikan Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara yang beralamat Jl. 17 Agustus No. 04, Bumi Beringin, Manado, Kota Manado, Sulawesi Utara sebagai tempat untuk mengambil data.

Prosedur Penelitian

Langkah – langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah
2. Pengajuan Izin Penelitian
3. Penyebaran Kuisisioner
4. Pengumpulan Kuisisioner
5. Pengolahan Data
6. Hasil

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah yaitu auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Sulawesi Utara sebanyak 53 orang. Dan sampel yang merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti adalah semua populasi yang ada yaitu semua auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Data primer yang digunakan berupa data *self report data*, yaitu data yang berupa jawaban langsung dari responden dan mempunyai karakteristik bermacam-macam atas jawaban dari pertanyaan. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner dari responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Responden akan menerima kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, keahlian audit dan *audit judgment*. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada masing-masing responden. Kuesioner yang kembali akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan dari pengisian kuesioner, sebagaimana keharusan sebagai syarat dijadikan data informasi untuk melakukan kepentingan analisis.

Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu: Pertama, berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang data responden. Kedua, berisikan pertanyaan-pertanyaan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setiap kuesioner yang dikirimkan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat

permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, dan pemotivasian responden untuk mengisi kuesioner secara lengkap, serta jaminan atas kerahasiaan responden.

Metode Analisis

Analisis data menggunakan *software* SPSS dalam lima tahap. Pertama, statistik deskriptif responden. Tahap kedua, pengujian kualitas data. Tahap ketiga, melakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Tahap keempat, melakukan analisis regresi berganda. Tahap kelima, melakukan pengujian hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Uji *t* dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menguji tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, dan pengalaman audit, terhadap audit judgment auditor yang bekerja di BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel statistik *t*.

Tabel. Uji *t*

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.729	18.378		.638	.527
Tekanan_Ketaatan	.736	.174	.533	4.226	.000
Kompleksitas_tugas	.300	.358	.107	.839	.406
Keahlian_Audit	.452	.442	.129	3.022	.003
Pengalaman_Audit	.333	.762	.056	.436	.665

a. Dependent Variable: Audit_Judgment

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel ini menunjukkan hasil uji statistik *t* pada variabel tekanan ketaatan menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H01 ditolak dan Ha1 diterima. Adapun Ha1 adalah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara. Variabel kompleksitas tugas menunjukkan tingkat signifikansi $0,406 > 0,05$ yang berarti H02 diterima dan Ha2 ditolak. Adapun H02 yang adalah kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara. Variabel keahlian audit menunjukkan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti H03 ditolak dan Ha3 diterima. Adapun Ha3 adalah keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara. Variabel pengalaman audit menunjukkan tingkat signifikansi $0,665 > 0,05$ yang berarti H04 diterima dan Ha4 ditolak. Adapun H04 adalah pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara. Oleh karena hasil uji statistik *t* pada variabel pengalaman audit yang menunjukkan hasil tidak signifikan, mengindikasikan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian, hipotesis pertama diperoleh hasil regresi linear berganda dari penelitian ini bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*, (H01 ditolak dan Ha1 diterima). Pengaruh yang timbul adalah positif dan signifikan. Hipotesis Ha1 menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hipotesis ini diterima, sehingga secara parsial tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* pada BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara. Dan berdasarkan nilai B pada pengujian regresi berganda yang adalah positif 0,736, maka diartikan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang

diberikan kepada auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara, maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap *audit judgment* tersebut.

Hipotesis kedua diperoleh hasil regresi linear berganda dari penelitian ini bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* (H02 diterima dan Ha2 ditolak). Hipotesis Ha2 menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hipotesis ini ditolak, sehingga secara parsial kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dan berdasarkan nilai B pada pengujian regresi berganda yang adalah positif 0,300 maka diartikan bahwa sekalipun semakin tinggi kompleksitas tugas yang diberikan kepada seorang auditor di BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara, maka hal itu tidak akan mempengaruhi *audit judgment*. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa meskipun diperhadapkan dengan banyaknya tugas, dan beratnya pekerjaan yang diberikan kepada auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara, tetapi hal itu tidak akan mempengaruhi *audit judgment* yang diberikan

Hipotesis ketiga diperoleh hasil regresi linear berganda dari penelitian ini bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment* H03 ditolak dan Ha3 diterima. Hipotesis Ha3 yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*; hipotesis ini diterima, sehingga secara parsial keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dan berdasarkan nilai B pada pengujian regresi berganda yang adalah positif 0,452 maka diartikan bahwa semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki seseorang auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara, maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap *audit judgment*.

Hipotesis keempat diperoleh hasil regresi linear berganda dari penelitian ini bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* (H04 diterima dan Ha4 ditolak). Hipotesis Ha4 menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment*; hipotesis ini ditolak, sehingga secara parsial pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dan berdasarkan nilai B pada pengujian regresi berganda yang adalah positif 0,333 maka diartikan bahwa sekalipun semakin tinggi pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara, maka hal itu tidak akan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja yang baik dari auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara tidak didasarkan pada pengalaman kerja melainkan lebih pada pemahaman atas pekerjaan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tekanan ketaatan, berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diberikan oleh auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara.
2. Kompleksitas tugas, tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diberikan oleh auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara.
3. Keahlian audit, berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diberikan oleh auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara.
4. Pengalaman audit, tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diberikan oleh auditor BPK-RI perwakilan Sulawesi Utara.

Saran

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat memastikan secara langsung objek (auditor) yang seharusnya dari penelitian ini mengisi kuisioner. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung pada saat penyebaran kuisioner dibagikan untuk diisi oleh auditor yang berpengalaman di setiap BPK yang menjadi responden.
2. Keterbatasan yang lain itu responden yang di dapat untuk kuisioner sebagian besar memiliki jabatan auditor junior dan auditor senior sehingga tidak seimbang.
3. Dalam mengisi kuisioner sebaiknya jika responden benar-benar dapat diawasi secara langsung tanpa pihak perantara. Sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik.
4. Pada saat akan menyebarkan kuisioner lebih baik jika memperhitungkan jumlah tiap tingkatan responden, sehingga tidak menghasilkan ketimpangan dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Albugis, Febriana F. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* (2016)
https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+emba+akuntansi+keuangan+tentang+keahlian+audit&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2013&as_vis=1
- Ashton, H. R dan J. Jenedy. 2002. Eliminating Recency with Self Review: Case of Auditor Going Concern Judgment. *Journal of behavioral decision making*, 18 (3):221-231.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory*. Buku 1. Edisi 5. Indeks: Jakarta.
- Chung, J., & Monroe, G. S. 2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment. *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125
- Colbert, J.L. 1989. The Effect of Experience Auditor's Judgements. *Journal of Accounting Literature*. p: 137-149.
- Farmer, T.A., L.E. Rittenberg, dan G.M. Trompeter. 1987. An Investigation of the Impact of Economic and Organizational Factors on Auditor Independence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 7 (1): 1-14.
- Hartanto, S. Y. 1999. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Herliansyah, Y., & Meifida, I. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X. Padang
- Hogarth, R.M. 1987. *Judgment and Choice: the Psychology of Decision*. Second Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Grahita, C. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Jernias, Randy Richi Wuaya. Analisa Sistem Informasi Akuntansi Gaji dan Upah Pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Manado. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 4.2 (2016).
https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+emba+akuntansi+keuangan+tentang+keahlian+audit&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2013&as_vis=1
- Kieso Donald E.: Jerry J. Weygand: Terry D. Warfield. 2010. *Intermediate Accounting Volume 1*. Hongkong: Wiley
- Liburd, Helen Brown, Hussein Issa, and Danielle Lombardi. 2015. Behavioral Implication of Big Data's Impact on Audit Judgment and Decision Making and Future Research Directions. *Journal American Accounting Association*, 29 (2):43-61.
- Locke dan Latham, (1990). *A Theory of Goal Setting and Task Performance*, Prentice Hall, New Jersey
- Lopa, Nur Azizah Arief. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Kerja Auditor Pada Pertimbangan Audit. *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*, Makasar.
- Martani, Dwi: Sylvia Veronica: Ratna Wardhani: Aria Faramita: Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 6, No 1. Hal 1-22.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Indeks: Jakarta.
- Popilo, Riyani Leady, David Paul E. Saerang, and Ventje Ilat. Pengaruh Skeptipme Profesional, Kompetensi, Pemahaman atas Sistem Pengendalian Inern Auditi dan Pertimbangan Risiko Audit Terhadap Kemampuan Pendeteksian Kerugian Daerah Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill* 12 7.2 (2016)
https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+emba+akuntansi+keuangan+tentang+keahlian+audit&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2013&as_vis=1
- Praditaningrum, Anugerah Suci dan Indira Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Audit *judgment*. *Journal Ekonomi dan Bisnis*, 10 (2):90-104.
- Pranoto, Anita. 2013. Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan pengetahuan auditor dalam Pertimbangan audit. *Undergraduate thesis* Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.
- Reeve, James M.; Carl S. Warren; Jonathan E. Duchac; Ersu Tri Wahyuni; Gatot Soepriyanto; Amir Abadi Jusuf dan Chaerul D. Djakman. 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* .Buku 1. Indeks: Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, ZM, Iskandar, TM dan June M. L. Poon. 2007. *Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance*. *Malaysian Accounting Review*. pp. 123-139 Tjhai Fung Jen. 2002.
- Shelton, Sandra Waller. 1999. The Effect of Experience on the Use of Irrelevant Evidence in Auditor *Judgment*. *The Accounting Review*, 74 (3):217-224.
- Siegel G, and Marconi, H.R. 1989. *Behavioral Accounting*. South Western Publishing Co
- Tantra, Victorio. 2013. Analisis pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian auditor pada audit *judgment*. *Undergraduate thesis* Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.
- Wauran, Anita Ludia Vivian. Pentingnya system Akuntansi Terhadap Pertanggungjawaban Sosial Pada Suatu perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 4.4 (2017)
https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+emba+akuntansi+keuangan+tentang+keahlian+audit&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2013&as_vis=1
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit *Judgment* Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4 (2):72-82
- Zulaikha. 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. Universitas Diponegoro. Semarang.